

**PEMBELAJARAN SAINS PADA KEGIATAN *COOKING CLASS* ANAK**

**KELOMPOK A DI RA AL-QODIR WAGE SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:

**SHOFIYA KURNIA INDAH**

**NIM. D99218072**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**PROGRAM STUDI PIAUD**

**JULI 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiya Kurnia Indah

NIM : D99218072

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMBEL) with a signature overlaid on it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPLUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMBEL', and 'ACE2AAJX64983398'.

Shofiya Kurnia Indah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SHOFIYA KURNIA INDAH

NIM : D99218072

Judul : **PEMBELAJARAN SAINS PADA KEGIATAN COOKING  
CLASS ANAK KELOMPOK A DI RA AL-QODIR WAGE  
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 14 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Irfan Tamwif, M.Ag**  
NIP. 197001022005011005



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**  
NIP. 196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

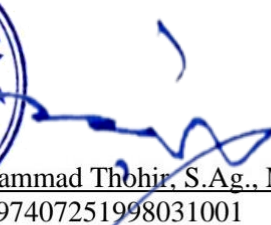
Skripsi oleh Shofiya Kurnia Indah ini sudah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



  
Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I,



Yahya Aziz, M.Pd.I  
NIP. 197208291999031003

Penguji II,



Ratna Pangastuti, M.Pd.I  
NIP. 198111032015032003

Penguji III,



Dr. Irfan Tamwif, M.Ag  
NIP. 197001022005011005

Penguji IV.



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd  
NIP. 196707061994032001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofiya Kurnia Indah  
NIM : D99218072  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : [shofiyakurniaindah@gmail.com](mailto:shofiyakurniaindah@gmail.com)/[d99218072@uinsby.ac.id](mailto:d99218072@uinsby.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pembelajaran *Sains* Pada Kegiatan *Cooking Class* Anak Kelompok A Di RA Al-Qodir

Wage Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Penulis

(Shofiya Kurnia Indah)

## ABSTRAK

**Shofiya Kurnia Indah** (2022). Pembelajaran *Sains* Pada Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo. **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Dr. Irfan Tamwif, M.Ag dan Pembimbing II : Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**

Kata Kunci : Pembelajaran *Sains*, *Cooking class*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan pembelajaran *sains* pada anak usia dini sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi kesiapan anak menjadi generasi berkualitas untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa yang akan datang. Salah satu kegiatan yang dapat membawa dan melibatkan anak didik secara aktif ke dalam proses pembelajaran *sains* adalah dengan melakukan kegiatan *cooking class*. Dengan kegiatan ini anak dapat menemukan hal-hal menarik dan melakukan berbagai percobaan serta membuat penemuan baru bagi diri mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan *cooking class* anak kelompok A di RA Al-Qodir, (2) mengetahui apa fokus kegiatan *cooking class* anak kelompok A di RA Al-Qodir dan (3) mengetahui bagaimana respon anak kelompok A terhadap kegiatan *cooking class* di RA Al-Qodir.

Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses yang selanjutnya adalah proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan *cooking class* ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan *cooking class* ini telah disampaikan sebelumnya kepada wali murid pada saat rapat sehingga wali murid juga mengerti kegiatan, tujuan dan bagaimana pelaksanaannya. Fokus kegiatan *cooking class* anak kelompok A di RA Al-Qodir ini lebih difokuskan pada proses daripada produk. Karena dengan proses anak akan belajar banyak dan bereksplorasi terhadap lingkungannya. Respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *cooking class* di RA Al-Qodir juga cukup beragam. Beberapa respon yang didapatkan saat kegiatan *cooking class* antara lain siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa dapat melakukan kegiatan *cooking class* dan siswa juga dapat menjelaskan langkah-langkah kegiatan *cooking class* yang telah dilakukan.

## DAFTAR ISI

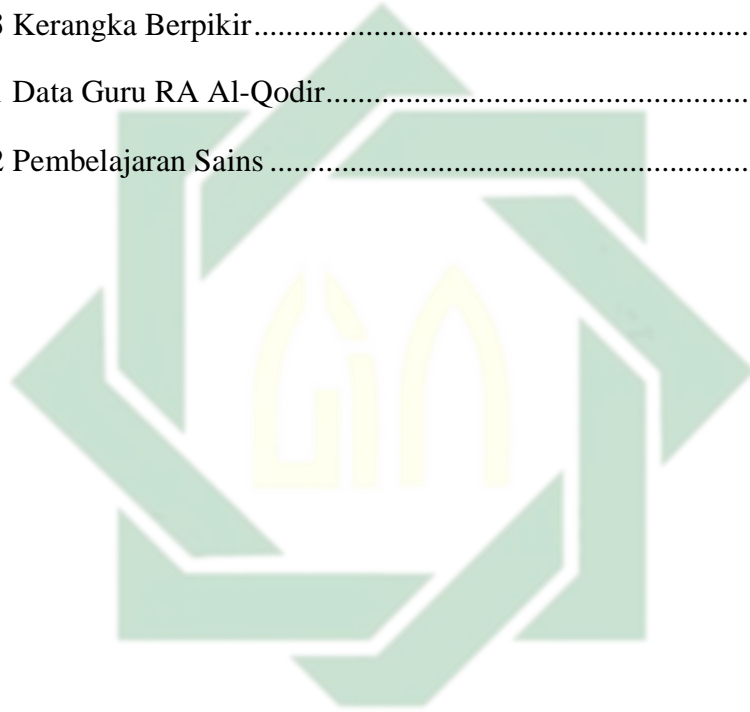
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Pembelajaran <i>Sains</i> .....	10

B. <i>Cooking Class</i> .....	18
C. Penelitian Terdahulu .....	21
D. Kerangka Berpikir .....	26
BAB III .....	29
METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	34
BAB IV .....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	35
B. Data Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	53
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Pembelajaran Sains Anak Usia 4-5 Tahun .....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir.....	28
Tabel 4.1 Data Guru RA Al-Qodir.....	39
Tabel 4.2 Pembelajaran Sains .....	44



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

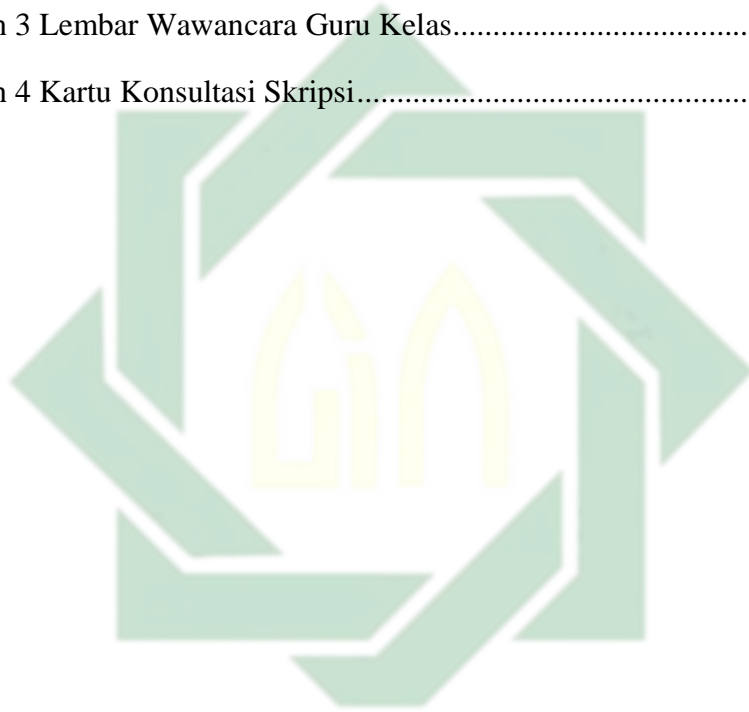
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi RA Al-Qodir.....	37
Gambar 4.2 Siswa Membuat Sate Buah.....	47
Gambar 4.3 Siswa Membuat Jus Buah Melon.....	48
Gambar 4.4 Tanya Jawab Tentang Buah Jeruk.....	49
Gambar 4.5 Tanya Jawab Tentang Buah Apel.....	50
Gambar 4.6 Siswa Menyajikan Hasil Membuat Sate Buah.....	51
Gambar 4.7 Siswa Menikmati Hasil Membuat Jus Buah Melon.....	52
Gambar 4.8 Siswa Mencicipi Buah Semangka.....	53
Gambar 4.9 Tanya Jawab Sebelum Pulang Sekolah.....	49

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	62
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru Kelas.....	63
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi.....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting pada kehidupan awal seseorang, karena pada kehidupan awal inilah perkembangan otak bisa sangat berkembang dengan cepat bahkan mencapai 50%.<sup>1</sup> Usia dini disebut sebagai usia emas. Stimulasi harus terus diberikan pada anak supaya kemampuan berpikir anak bisa terus berkembang. Pendidikan merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk mendorong dan merangsang seluruh perkembangan yang dimiliki oleh anak mulai dari perkembangan gerak, perkembangan bahasa, perkembangan berpikir hingga perkembangan bersosialisasi.

Pada kehidupan abad 21 masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman mulai dari teknologi hingga ilmu pengetahuan. Generasi sekarang harus siap dalam mengembangkan setiap keterampilannya. Literasi sains adalah salah satu wadah yang dibutuhkan oleh generasi sekarang untuk mengembangkan setiap keterampilannya.<sup>2</sup> Literasi sains adalah literasi yang sangat baik dikembangkan sejak usia dini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nugraha, A. (2000). "Tumbuh dan Belajar Anak Usia Dini", Bogor: KKB-Bakat.

<sup>2</sup> Omar, J., Turiman, P., Daud, A.M., Osman, K. (2012). "Fostering the 21st Century Skills through Scientific Literacy and Science Process Skills". *Procedia-Social and Behavioral Science*, 59, 110-116.

<sup>3</sup> Bybee. 2008. "Scientific Literacy", *Journal science education and technology*.

Tercantum sebuah ayat dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qaf ayat 7, sebagai berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبُتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya : “Dan bumi yang kami hamparkan dan kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah.”<sup>4</sup>

Dalam kandungan surah ini Allah menciptakan berbagai jenis tanaman. Tanaman tidak hanya berguna sebagai oksigen bagi kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi tetapi tanaman juga berguna sebagai bahan bangunan, bahan makanan dan bahan obat-obatan. Tanaman bisa diolah menjadi suatu makanan contohnya sayuran dan buah-buahan. Makanan dari olahan tanaman yang diciptakan Allah mengandung banyak protein dan vitamin sehingga bisa dinikmati oleh manusia sehingga manusia bisa terus mengembangkan daya pikir guna memenuhi kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran *sains* atau pengenalan sains pada anak usia dini harus diterapkan dengan sederhana sehingga anak dapat memahaminya dengan mudah. Permendiknas No.58 tahun 2009 mengatur tentang pembelajaran sains pada menu generik untuk anak usia dini.<sup>5</sup> Pembelajaran tersebut harus diatur dengan konsep bermain (*learning by playing*) karena anak selalu merespon setiap kegiatan sebagai bentuk dari suatu permainan.

---

<sup>4</sup> Lihat Q.S Al-Qaf ayat 7.

<sup>5</sup> Permendiknas No.58 tahun 2009. “Tentang Menu Generik Anak Usia Dini”.

Pengenalan sains pada anak tentunya diterapkan melalui perkembangan dan tahapan usianya. Kegiatan pembelajaran sains harus tetap menyenangkan untuk anak. Maka dari itu guru diharuskan menyisipkan unsur bermain pada kegiatan pembelajaran sains. Salah satunya pada saat kegiatan eksperimen, disitu anak akan menemukan hal-hal baru dan menarik yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Kegiatan bereksperimen akan melatih anak untuk menjadi ilmuwan yang selalu bertanya tentang apa yang mereka lihat, sentuh dan rasakan. Kegiatan bereksperimen juga dapat member pengalaman pada anak untuk menyusun sebuah prediksi dan cara untuk mengambil sebuah keputusan.

Hasil belajar anak akan tercapai apabila anak mampu mengenal berbagai macam kegiatan sains. Sains berhubungan dekat dengan alam, disini peran guru sama pentingnya dalam proses belajar siswa. Guru diharapkan dapat mendorong semangat siswa dalam berpikir. Tentunya setiap kegiatan sains yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan perkembangan dan tahapan usia siswa itu sendiri. Bekal ilmu pengetahuan tentang alam dan isinya perlu diberikan pada siswa karena pembelajaran ini tidak hanya mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan kognitifnya saja tetapi juga dapat mendorong anak untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotor dengan seimbang. Pembelajaran sains ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan kreativitas siswa yang nantinya akan berguna dalam membantu anak untuk lebih siap dalam menghadapi perannya pada masa depan.

Pengenalan *sains* lebih difokuskan pada prosesnya bukan kepada produknya apabila diterapkan pada anak prasekolah. Kegiatan ini hendaknya diterapkan dengan sederhana serta melalui bermain. Kegiatan ini juga harus memungkinkan siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya baik itu benda hidup ataupun benda mati. Selain itu dalam kegiatan *sains* anak akan belajar menemukan gejala peristiwa dengan menggunakan dan mengoptimalkan fungsi inderanya. Semakin luas indera yang digunakan pada proses belajar, maka anak lebih mudah memahami tentang apa yang dipelajarinya. Pelaksanaan kegiatan ini hendaknya dilakukan melalui beberapa prinsip-prinsip antara lain bersifat konkret, adanya kegiatan fisik dan psiskis yang seimbang, menyesuaikan perkembangan siswa serta gaya belajarnya, terpadu dan dipadukan dengan kegiatan bermain.<sup>6</sup>

Pentingnya keterampilan proses sains sebenarnya juga disadari oleh pembuat kebijakan PAUD di Indonesia. Kurikulum 2013 PAUD (Kemendikbud, 2014) menetapkan tentang pendekatan saintifik sebagai karakteristik kurikulum PAUD nasional. Ini artinya bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan pembelajarannya. Pendekatan saintifik hakikatnya juga merupakan pengembangan keterampilan proses sains dan juga memuat unsur-unsur pendekatan inkuiri. Ada 5 tahapan dalam pendekatan saintifik

---

<sup>6</sup> Rukiyah, 2017. "Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar". Palembang.

kurikulum 2013 PAUD yang senada dengan unsur-unsur keterampilan proses sains atau pendekatan inkuiri, yaitu tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Pentingnya pendekatan saintifik dalam pengembangan literasi sains anak usia dini ditekankan dalam kurikulum nasional. Literasi sains menjadi penting untuk dipersiapkan sejak dini supaya anak-anak tersebut memiliki kemampuan proses sains yang memadai di jenjang sekolah lanjutan.

Kegiatan yang digunakan untuk mengajak siswa agar aktif dalam proses pembelajaran *sains* yakni dengan melakukan kegiatan *Cooking class*. Kegiatan tersebut adalah kegiatan mengolah bahan makanan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta berguna untuk menumbuhkan daya pikir serta kreativitas anak. Dari kegiatan tersebut diharapkan anak mendapatkan sesuatu yang buaru serta menemukan sesuatu yang menarik untuk dipelajari.

Pada kegiatan ini anak menggunakan seluruh inderanya untuk segala hal yang disentuh, dicicipi, dicium, dilihat dan didengar. Tujuan dari memasak yakni supaya bahan makanan dapat dicerna serta menghasilkan berbagai macam hidangan yang bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit.

Sedangkan Hasan berpendapat bahwa dengan kegiatan memasak dapat mengajak anak untuk belajar jumlah atau angka, belajar tentang bentuk dan warna, melatih kognitifnya dengan memperkenalkan berbagai peralatan masak yang tersedia di dapur, dan melatih motorik halusny



melalui kegiatan mengaduk jus atau teh dengan sendok.<sup>7</sup> Dengan begitu anak bisa belajar dengan mudah karena diterapkan dengan cara bermain.

Beberapa kegiatan *sains* yang bisa dilakukan di dapur antara lain: gelembung soda, suara desis yang keras, kekuatan udara, makanan berminyak, menjernihkan air, cairan pekat di sekitarmu, koin-koin kecap, berjamur, meleleh dan telur elastis.<sup>8</sup> Dengan berbagai kegiatan di atas diharapkan dapat menjadi kegiatan belajar *sains* yang mengasyikkan di dapur.

Pada umumnya kegiatan *Cooking class* hanya kegiatan mengolah suatu bahan makanan atau minuman tetapi berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Qodir Wage Sidoarjo, disana kegiatan *Cooking class* dikaitkan dengan pembelajaran *sains* mengacu pada pendekatan saintifik 5M yaitu tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan mengamati, menanya dan mengumpulkan data dilakukan misalnya melalui kegiatan mengamati buah-buahan menggunakan seluruh inderanya kemudian anak akan bertanya sesuai dari apa yang mereka amati selanjutnya anak akan mengumpulkan data bahwa buah apel itu berwarna merah dan permukaannya halus serta berbentuk bulat. Tahapan menalar dan mengkomunikasikan berarti bahwa anak berpikir nalar atau berpikir logis kemudian anak akan mengkomunikasikan penalarannya supaya guru dapat

---

<sup>7</sup> Hasan, Maimunah (2010). "Pendidikan Anak Usia Dini". Jogjakarta: Diva Press.

<sup>8</sup> Martineau Susan (2013). "Sains di sekitarmu: Belajar sains di dapur". Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup)

mengevaluasi proses belajar anak. Dengan komunikasi, anak dapat mengungkapkan ide dan hasil belajarnya. Anak juga bisa mendapat tanggapan dan umpan balik yang semakin memperkaya proses belajarnya. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hasil karya. Bentuk komunikasi menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Bagi anak yang belum dapat memaparkan data observasi dan penalaran melalui tulisan, media komunikasi lisan dan hasil karya dapat menjadi alternatif pilihan. Keterampilan proses sains berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran logis seorang anak.<sup>9</sup>

Anak kelompok A di RA Al-Qodir Sidoarjo melaksanakan praktik membuat sate buah. Dalam kegiatan tersebut anak belajar mengenal rasa, mereka mencicipi rasa dari aneka buah-buahan seperti buah jeruk yang manis dengan sedikit asam, ada buah papaya yang manis, ada buah semangka yang rasanya manis serta mengandung banyak air, ada juga buah pir dan buah apel yang rasanya manis dengan sedikit asam. Ketika mengenal rasa dari aneka buah anak juga diajarkan untuk belajar *sains* karena mengenalkan indera pengecap termasuk bagian dari belajar *sains*. Dengan kegiatan *Cooking class* juga anak diajarkan untuk hidup dengan sehat dari makan-makanan yang sehat serta kaya akan protein dan vitamin, seperti buah jeruk yang mengandung vitamin C yang baik bagi kesehatan selain itu buah jeruk juga dapat mengobati sariawan.

---

<sup>9</sup> Sriningsih, N. N., Ardana, I. K., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Psi, M. (2018). "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri, Denpasar". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6 (1).

Belajar *sains* untuk mengenal warna juga dilakukan melalui kegiatan *Cooking class* seperti pada kegiatan anak kelompok A di RA Al Qodir mereka praktik membuat sate buah. Dari kegiatan membuat sate buah anak mengetahui beragam warna dari aneka buah mulai dari warna kulitnya hingga warna dari daging buahnya sendiri ketika kulitnya telah dikupas seperti buah semangka yang berwarna hijau di luar dan berwarna merah bagian dalamnya. Tidak hanya itu saja, dalam kegiatan membuat sate buah anak juga belajar *sains* untuk mengenal indera peraba melalui sentuhan terhadap tekstur (permukaan) aneka buah, ada yang teksturnya halus seperti buah apel dan ada juga yang teksturnya kasar seperti buah melon.

Dalam kegiatan *Cooking class* juga anak kelompok A di RA Al Qodir belajar *sains* dari kegiatan eksperimen, ketika menambahkan terlalu banyak garam dalam masakan maka rasanya akan asin. Pada kegiatan *Cooking class* juga anak belajar *sains* dari kegiatan berhitung contohnya ketika membuat jus melon, anak akan belajar berhitung untuk mengetahui berapa banyak gelas air yang dituangkan dalam blender, berapa sendok gula yang dimasukkan dalam blender dan juga berapa potong buah melon yang akan dimasukkan dalam blender. Dalam kegiatan membuat sate buah, mereka juga menghitung berapa potong buah yang ditusukkan ke tusuk sate. Dari semua kegiatan di atas masuk dalam pembelajaran *sains*, karena pembelajaran *sains* mencakup kegiatan eksperimen, berhitung, belajar tentang aneka buah, belajar mengenal warna dan mengenal berbagai macam indera seperti indera pengecap dan indera peraba. Mengetahui adanya hal

tersebut peneliti mencoba mencari tahu bagaimana penerapan *sains* pada kegiatan *cooking class* di RA Al Qodir.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul skripsi “Pembelajaran *Sains* Pada Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al Qodir Wage Sidoarjo” Dari sini peneliti ingin mengetahui lebih banyak mengenai bagaimana pengelolaan kegiatan *Cooking class* anak kelompok A disana.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah pembelajaran *sains* dengan mengacu pada pendekatan saintifik 5 M antara lain (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan data, (4) menalar, dan (5) mengkomunikasikan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan *Cooking class* anak kelompok A di RA Al Qodir Wage Sidoarjo?
2. Apa saja fokus kegiatan *Cooking class* anak kelompok A di RA Al Qodir Wage Sidoarjo?
3. Bagaimana respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *Cooking class* di RA Al Qodir Wage Sidoarjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A di RA Al Qodir Wage Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa saja fokus dari kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A di RA Al Qodir Wage Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *Cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis :

1. Secara teori, penelitian ini menambah informasi dan mengembangkan pemahaman tentang penerapan pembelajaran *sains* pada kegiatan *Cooking class*.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah semoga bisa menambah semangat dalam mendidik siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan karakteristik siswa.
  - b. Bagi para orang tua semoga bisa mengajak anak ikut serta dalam melakukan kegiatan memasak di rumah.
  - c. Bagi peneliti semoga bisa diterapkan ilmunya yang didapatkan saat kuliah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran *Sains*

##### 1. Pengertian Pembelajaran *Sains*

*Sains* yaitu ilmu yang mempelajari tentang alam. *Sains* mempelajari tentang alam semesta yang didapat dari pengumpulan data dari observasi serta eksperimen. *Sains* juga sering disebut dengan ilmu pengetahuan. *Sains* berasal dari bahasa Inggris *science* yang berarti ilmu pengetahuan. Sumaji berpendapat bahwa *sains* dalam artian kecil yaitu ilmu yang terdiri dari *physical science* dan *life science*. *Physical science* yang terdiri dari ilmu astronomi, meteorologi, geologi, mineralogi, kimia dan fisika. Sedangkan *life science* yang terdiri dari biologi, zoologi dan fisiologi.

Begitu juga Dodge yang berpendapat bahwa *sains* terdiri dari *physical science*, *life science* dan bumi sekitarnya. Anak akan belajar objek tentang bentuk, warna, ukuran, suhu dan berat melalui *physical science*. Anak juga akan menjelaskan proses dari tahapan *sains* melalui *life science*. Anak akan belajar mengenai bagaimana dari tanaman serta bagaimana tanaman bisa tumbuh.

Kemampuan anak dalam berpikir untuk mengamati, mengetahui, memecahkan masalah, memahami dan melakukan percobaan yang ada di lingkungannya itu semua sudah masuk dalam

kategori belajar *sains* dan kemungkinan jika wawasan anak luas maka mereka akan terus bertanya tentang sesuatu yang disentuh, dilihat, dirasa dan didengar. Mereka juga terus bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya, dengan begitu anak mulai belajar konsep sederhana mengenai alam serta kegiatan ini dapat mengembangkan wawasan mereka mengenai makhluk hidup yang ada di bumi.

## 2. Pembelajaran *Sains* Untuk Anak Usia Dini

Mengajarkan sains untuk anak usia dini adalah mengajar dengan apa yang anak lihat serta sesuai dengan kaca mata anak. Carson berpendapat bahwa *sains* untuk anak usia dini adalah segala sesuatu yang menarik serta mendorong anak untuk mengeksplornya. Anak akan mengeksplornya lebih jauh lagi bukan hanya sekedar melihat tapi juga bertanya tentang apa yang dilihat, disentuh, dirasa dan didengar.

Suyanto berpendapat bahwa, cara mengenalkan sains untuk anak usia dini yaitu dengan melakukan keterampilan proses *sains* dasar contohnya mengamati dan melakukan penemuan melalui rasa ingin tau anak.<sup>10</sup> Oleh karenanya pengenalan *sains* lebih difokuskan pada prosesnya bukan kepada produknya apabila diterapkan pada anak prasekolah. Proses disini dimaksud dengan melakukan kegiatan seperti mengamati dan melakukan percobaan.<sup>11</sup> Kegiatan ini hendaknya

---

<sup>10</sup> Dwi Yulianti (2010). "Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak". Jakarta: PT. Indeks, h.43

<sup>11</sup> Suyanto (2005). "Konsep Dasar Anak Usia Dini". Jakarta: Depdiknas.

diterapkan dengan sederhana serta melalui bermain. Kegiatan ini juga harus memungkinkan siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya baik itu benda hidup ataupun benda mati. Selain itu dalam kegiatan *sains* anak akan belajar menemukan gejala peristiwa dengan menggunakan dan mengoptimalkan fungsi inderanya. Semakin luas indera yang digunakan pada proses belajar, maka anak lebih mudah memahami tentang apa yang dipelajarinya.

Pentingnya keterampilan proses sains sebenarnya juga disadari oleh pembuat kebijakan PAUD di Indonesia. Kurikulum 2013 PAUD (Kemendikbud, 2014) menetapkan tentang pendekatan saintifik sebagai karakteristik kurikulum PAUD nasional. Ini artinya bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap pertemuan pembelajarannya. Pendekatan saintifik hakikatnya juga merupakan pengembangan keterampilan proses sains dan juga memuat unsur-unsur pendekatan inkuiri. Ada 5 tahapan dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013 PAUD yang senada dengan unsur-unsur keterampilan proses sains atau pendekatan inkuiri, yaitu tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Pentingnya pendekatan saintifik dalam pengembangan literasi sains anak usia dini ditekankan dalam kurikulum nasional. Literasi sains menjadi penting untuk dipersiapkan sejak dini supaya anak-anak tersebut memiliki kemampuan proses sains yang memadai di jenjang sekolah lanjutan.



*Sains* adalah suatu yang dekat dan nyata serta melekat pada diri karena berada di sekitar anak. Pada kegiatan ini anak menggunakan seluruh inderanya untuk segala hal yang disentuh, dirasakan, dilihat dan didengar. Dengan kegiatan ini diharapkan anak dapat menemukan hal baru serta pengalaman baru bagi hidup mereka. Anak juga dilatih untuk berpikir dan menyimpulkan sesuatu tentang suatu penemuan yang telah mereka lakukan.

*Sains* di taman kanak-kanak merupakan kegiatan yang menyemangati anak agar terus mengeksplor lingkungannya serta melakukan berbagai percobaan serta pengamatan yang ia temukan. Tentunya kegiatan sains tersebut dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta dalam lingkup bermain atau permainan. Anak sangat membutuhkan stimulasi dari sekitarnya. Memberi dorongan semangat pada anak akan membuatnya lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.

### 3. Tujuan Pembelajaran *Sains* Pada Anak Usia Dini

Nurani berpendapat bahwa ada beberapa tujuan anak belajar *sains*, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan memperkirakan, membandingkan, mengkomunikasikan, mengklasifikasi sesuatu sebagai suatu pengalaman baru yang mereka temukan.
- b. Bereksperimen secara sederhana.

c. Melatih kekreativitasanya.

Leper berpendapat bahwa dengan pembelajaran *sains* anak mendapat beberapa manfaat, antara lain:

- a. Anak memiliki kemampuan dalam menangani masalahnya. Tidak hanya masalah yang berhubungan dengan *sains* saja akan tetapi masalah yang akan mereka hadapi kedepannya. Mereka akan mudah menangani masalah yang mereka hadapi dengan trampil dan konsisten.
- b. Anak belajar untuk menyimpulkan sesuatu dari apa yang sudah mereka kerjakan, anak juga belajar untuk tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan. Anak akan mengumpulkan beberapa informasi yang mereka dapatkan kemudian anak akan mulai menyimpulkan sesuatu dari sudut pandang yang ada.
- c. Anak akan belajar bahwa belajar *sains* itu harus sesuai dengan kaidah ilmiah serta hasil temuan. Anak tidak mudah menyimpulkan sesuatu jika tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dapat melatih anak untuk bersikap jujur dan bijaksana.<sup>12</sup>

Dari beberapa tujuan diatas diharapkan anak dapat memahami bahwa kegiatan *sains* bukanlah kegiatan yang membosankan atau menyulitkan bagi mereka, justru dari kegiatan *sains* tadi anak akan

---

<sup>12</sup> Ali Nugraha (2008). "Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini". Bandung: JILSI Foundation.

berekplorasi sambil bermain dan mereka akan menemukan bermacam-macam pengalaman baru serta hal-hal menarik yang akan membuat mereka terus bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

#### 4. Pembelajaran *Sains* Untuk Anak Usia 4-5 Tahun (Kelompok A)

Pengenalan *sains* lebih difokuskan pada prosesnya bukan kepada produknya apabila diterapkan pada anak prasekolah. Kegiatan ini hendaknya diterapkan dengan sederhana serta melalui bermain. Kegiatan ini juga harus memungkinkan siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya baik itu benda hidup ataupun benda mati. Selain itu dalam kegiatan *sains* anak akan belajar menemukan gejala peristiwa dengan menggunakan dan mengoptimalkan fungsi inderanya. Semakin luas indera yang digunakan pada proses belajar, maka anak lebih mudah memahami tentang apa yang dipelajarinya. Pelaksanaan kegiatan ini hendaknya dilakukan melalui beberapa prinsip-prinsip antara lain bersifat konkret, adanya kegiatan fisik dan psiskis yang seimbang, menyesuaikan perkembangan siswa serta gaya belajarnya, terpadu dan dipadukan dengan kegiatan bermain.<sup>13</sup>

Guru diharuskan untuk terus menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mengawali setiap kegiatan dengan memberikan apersepsi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena jika siswa sudah merasa termotivasi dan hatinya

---

<sup>13</sup> Rukiyah (2017). "Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar". Palembang.

sudah merasa terbuka untuk menerima pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan lancar dan berhasil. Guru pun diharuskan untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran agar produk pembelajaran berkualitas sehingga siswa semakin mudah memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Pencapaian pembelajaran *sains* untuk anak usia 4 - 5 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Indikator Pencapaian Pembelajaran Sains Anak Usia 4-5 Tahun

Usia	TPPA dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dari Permendikbud No. 146 Tahun 2014
4-5 Tahun	<p>A. Belajar dan memecahkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)</li> <li>• Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Mengetahui konsep banyak dan sedikit</li> <li>• Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya</li> </ul>	<p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan kegiatan sampai selesai</li> </ul> <p>3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)</p>

	<p>sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu</li> <li>• Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu</li> </ul> <p>B. Berpikir logis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, atau warna, atau ukuran</li> <li>• Mengenal gejala sebab-akibat yang terkat dengan dirinya</li> <li>• Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi</li> <li>• Mengurutkan benda berdasarkan</li> </ul>	<p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai karya</p> <p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karya nya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan atau (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam</li> </ul> <p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p>
--	---	---

	<p>variasi ukuran atau warna.<sup>14</sup></p>	<p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana</li> <li>• Mengenali bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana.<sup>15</sup></li> </ul>
--	--	---

## B. *Cooking class*

### 1. Pengertian Kegiatan *Cooking class*

Kegiatan *Cooking class* adalah kegiatan mengolah bahan makanan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta berguna untuk menumbuhkan daya pikir serta kreativitas anak. Dari kegiatan tersebut diharapkan anak mendapatkan sesuatu yang baru serta menemukan sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Pada kegiatan ini anak menggunakan seluruh inderanya untuk dicicipi, disentuh, dicium, dilihat dan didengar. Tujuan dari memasak yakni supaya bahan makanan dapat

<sup>14</sup> Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”. Lampiran I, h.24

<sup>15</sup> Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini”. h.30

dicerna serta menghasilkan berbagai macam hidangan yang bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit.

Sedangkan Hasan berpendapat bahwa dengan kegiatan memasak dapat mengajak anak untuk belajar jumlah atau angka, belajar tentang bentuk dan warna, melatih kognitifnya dengan memperkenalkan berbagai peralatan masak yang tersedia di dapur, dan melatih motorik halusny melalui kegiatan mengaduk jus atau teh dengan sendok.<sup>16</sup> Dengan begitu anak bisa belajar dengan mudah karena diterapkan dengan konsep bermain.

Beberapa kegiatan *sains* yang bisa dilakukan di dapur antara lain: gelembung soda, suara desis yang keras, kekuatan udara, makanan berminyak, menjernihkan air, cairan pekat di sekitarmu, koin-koin kecap, berjamur, meleleh dan telur elastis.<sup>17</sup> Dengan berbagai kegiatan di atas diharapkan dapat menjadi kegiatan belajar *sains* yang mengasyikkan di dapur.

Kegiatan memasak adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan panca indera anak. Dalam kegiatan ini anak juga dilatih untuk menggunakan kelima indera mereka untuk meraba, melihat, mendengar, merasakan dan mencium. Semakin mereka sering menggunakan inderanya dalam melakukan kegiatan ini

---

<sup>16</sup> Hasan, Maimunah (2010). "Pendidikan Anak Usia Dini". Jogjakarta: Diva Press.

<sup>17</sup> Martineau Susan, (2013). "Sains di sekitarmu: Belajar sains di dapur". Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup).

maka mereka juga akan semakin mudah untuk memahami apa yang sedang mereka pelajari.

## 2. Cara Mengajari Anak Untuk Memasak

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengajari anak memasak :

- 1) Mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan memasak atau menggunakan sarung tangan plastic ketika sedang memasak untuk menjaga kebersihan dari makanan.
- 2) Mengenalkan jenis peralatan apa-apa saja yang terdapat di dapur.
- 3) Melakukan kegiatan sederhana yang tidak membutuhkan kompor, pisau atau benda tajam lainnya seperti : menabur roti dengan mipsis, mengaduk susu, menghias makanan.
- 4) Mengajak anak untuk belajar menghitung bahan makanan misalnya menghitung banyaknya tomat atau membedakan ukuran tomat.
- 5) Mengenalkan anak berbagai macam bumbu dapur apabila bisa dicicipi maka lebih bagus karena anak akan tau rasa dari bumbu dapur melalui indera pengecapnya tersebut contohnya gula dan garam.
- 6) Selalu mengawasi anak ketika mereka melakukan kegiatan memasak. Jangan membiarkan anak sendirian berada di dapur tetap awasi mereka dan berikan arahan terhadap apa yang akan anak buat.



- 7) Pilihlah jenis bahan makanan yang mengandung banyak protein dan vitamin seperti sayur dan buah.
- 8) Ajak anak untuk mencicipi hasil masakannya tadi. Beri reward pada anak karena telah berhasil membuat suatu makanan yang lezat dan sehat tentunya.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menggunakan skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 2.2**  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Sonnia	Meningkatkan Aktivitas <i>Sains</i> Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun. Tahun 2021. <sup>18</sup>	Tema yang dibahas dalam penelitian tentang pembelajaran <i>sains</i> anak usia dini dan pendekatan penelitian yang digunakan	Penelitian terdahulu fokus pada kegiatan berkebun dalam menumbuhkan aktivitas <i>sains</i> anak. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada

<sup>18</sup> Sonnia (2021). "Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

			<p>adalah pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>penerapan pembelajaran <i>sains</i> pada pelaksanaan kegiatan <i>Cooking class</i>. Perbedaan yang lain juga terdapat pada subjek penelitian, jika penelitian terdahulu menggunakan subjek anak usia dini dengan usia 5 sampai 6 tahun, maka penelitian ini menggunakan subjek penelitian anak usia dini dengan</p>
--	--	--	--	--

				usia 4 sampai 5 tahun.
2.	Neti	Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. Tahun 2018. <sup>19</sup>	Membahas tentang kegiatan <i>Cooking class</i> dalam penelitian dengan subjek penelitian anak usia dini (4 sampai 5 tahun).	Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan memasak untuk menumbuhkan kreativitas anak, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan memasak sebagai sarana mengajak anak untuk belajar <i>sains</i> . Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian

<sup>19</sup> Neti Yunita Sari (2018). "Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung.

				tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Helmi Agustiyan	Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi <i>Cooking class</i> Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. <sup>20</sup>	Membahas tentang kegiatan <i>Cooking class</i> dalam penelitian dengan subjek penelitian anak usia dini (4 sampai 5 tahun).	Penelitian terdahulu menggunakan kegiatan <i>cooking class</i> dalam meningkatkan ketrampilan berhitung permulan anak melalui metode demonstrasi, sedangkan

<sup>20</sup> Helmi Agustiyan (2017). "Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Universitas Jember.

				<p>penelitian ini menggunakan kegiatan <i>Cooking class</i> sebagai sarana untuk mengajak anak belajar <i>sains</i> seperti belajar bereksperimen, tanya jawab, berhitung, mengenal indera pengecap serta mengajak anak hidup sehat dengan makan makanan yang sehat.</p> <p>Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas</p>
--	--	--	--	---

				(PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
--	--	--	--	---

#### D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *Cooking class* adalah sebuah kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak serta meningkatkan kreativitas anak dalam berfikir. Kegiatan *Cooking class* juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan pada abad 21 yakni kemampuan memahami *sains* karena dapat menumbuhkan kemampuan berpikir serta menumbuhkan kreativitas siswa yang nantinya akan berguna dalam membantu anak untuk lebih siap dalam menghadapi perannya pada masa depan.

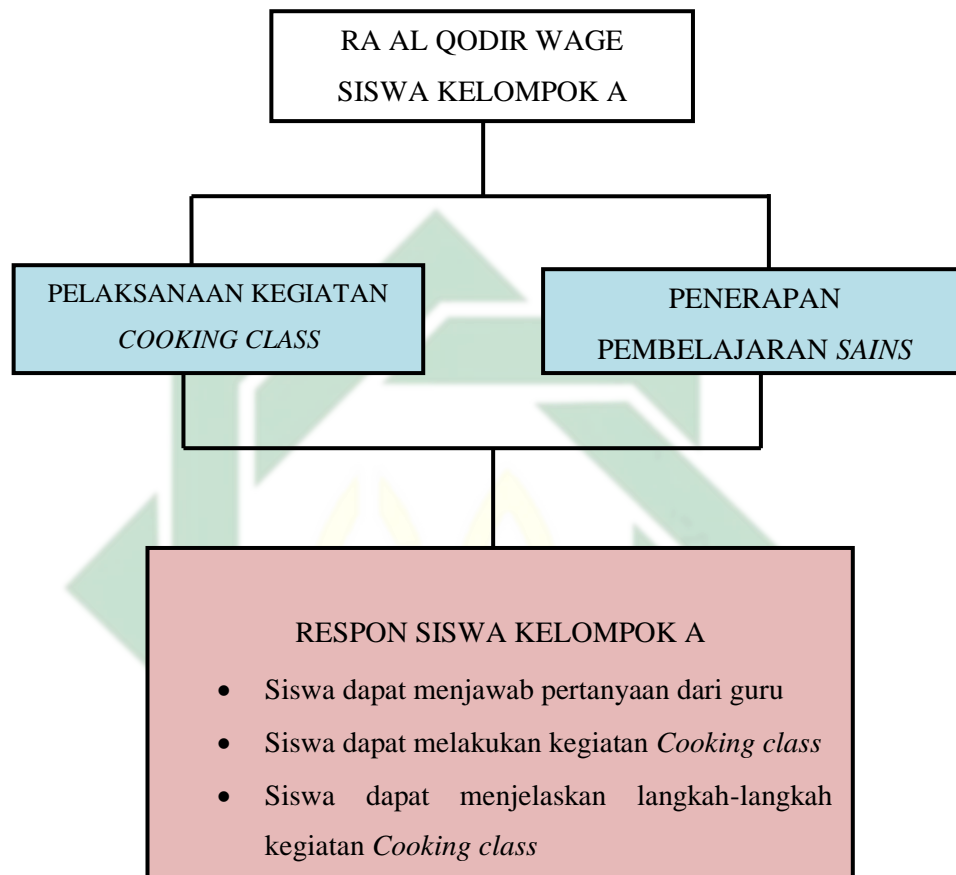
Maka dari itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, yang nantinya peneliti akan mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran *sains* pada pelaksanaan kegiatan *Cooking class* serta peneliti juga mendeskripsikan respon yang diberikan oleh siswa di RA Al Qodir Wage Sidoarjo. Seperti bagaimana respon anak menjawab pertanyaan dari guru, bagaimana respon anak ketika melakukan kegiatan

*Cooking class* dan bagaimana respon anak menjelaskan langkah-langkah melakukan kegiatan *Cooking class*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Kerangka Berpikir



**Tabel 2.3**

Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB III**

### **METODE DAN RENCANA PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Nazir berpendapat bahwa metode kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan suatu subjek peristiwa pada masa sekarang.<sup>21</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau lukisan dengan sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran dari fenomena secara utuh yang didapatkan dari lingkungan yang nyata serta alami, dan peneliti menjadi perangkat yang utama. Data yang dikumpulkan berupa penjelasan, gambaran dan penyajian hasil studi tanpa perhitungan statistik. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena ingin menjelaskan bagaimana

---

<sup>21</sup> Nazir (2009). "Metode Penelitian". Bogor: Ghalia Indonesia.

<sup>22</sup> Moleong, Lexy J (2010). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

pengelolaan kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo, apa saja fokus pada kegiatan *cooking class* dan bagaimana respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

## **B. Sumber Data**

Data adalah catatan, rekaman dan deskripsi mengenai suatu hal yang berupa peristiwa dan informasi. Sumber data bisa berupa benda, gerakan, orang dan sebagainya. Data tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif melaksanakan penelitian secara langsung dari sumber datanya. Data yang diperoleh bersifat objektif dan relevan dengan keadaan sekarang. Data juga berdasarkan perkembangan dan situasi yang sebenarnya dari sumber data sehingga data yang didapat bisa dianalisis secara tepat. Sumber data (informan) pada penelitian ini adalah kepala RA dan guru kelompok A.

Sumber data penelitian yang digunakan antara lain:

### **1. Sumber Data Primer**

Data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. Peneliti memperoleh data primer menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan pengelolaan kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo, apa saja fokus pada kegiatan *Cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo dan bagaimana respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *Cooking class*.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data yang tersedia dalam dalam bentuk catatan atau laporan yang dikumpulkan dalam arsip publik atau pribadi (data dokumenter). Data sekunder bersumber dari dokumentasi atau wawancara dengan kepala RA dan guru RA Al Qodir. Data sekunder berupa catatan sekolah, kurikulum, struktur organisasi pendidik, data guru, data siswa dan data atau dokumentasi kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan atau menjawab permasalahan penelitian. Saat pengumpulan data, peneliti diharuskan memiliki ketekunan serta kesabaran yang tinggi untuk memperoleh data yang berkualitas. Peneliti harus sabar dalam mendatangi instansi tertentu untuk mengadakan wawancara atau membagikan kuisioner. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapat data yang lebih akurat, baik tempat, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengambil data terkait dengan kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo. Alat penelitian yang disiapkan antara lain alat tulis, *note book* dan kamera.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuknya beragam, bisa dalam bentuk catatan atau rekaman. Tujuannya yakni untuk memperoleh informasi dari narasumber yang terpercaya dan dilaksanakan dengan cara penyampaian beberapa pertanyaan dari pewawancara pada narasumber.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala RA dan guru RA Al Qodir. Peneliti akan menyampaikan beberapa pertanyaan pada narasumber terkait dengan pengelolaan kegiatan *Cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo, apa saja fokus pada kegiatan *Cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo dan bagaimana respon siswa terhadap kegiatan *Cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo. Kepala RA dan guru kelompok A sebagai sumber data sekunder dalam wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data dari lapangan. Beberapa bentuk dokumentasi antara lain buku, catatan, dokumen, arsip dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini membutuhkan dokumentasi berupa profil sekolah, visi misi, data guru, data siswa dan data mengenai pelaksanaan kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk mengolah suatu data sehingga data menjadi lebih mudah difahami dan berguna sebagai solusi bagi suatu

permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Miles dan Huberman berpendapat bahwa ada tiga alur kegiatan analisis data yang antara lain reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau validasi.<sup>23</sup> Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data

Seluruh data yang diperoleh bersumber dari observasi langsung ke RA Al Qodir Wage untuk mengamati pelaksanaan *cooking class*. Wawancara dilakukan dengan kepala RA dan guru. Dokumentasi berupa catatan dan gambar mengenai pelaksanaan kegiatan *cooking class*. Selanjutnya peneliti menyusun ringkasan data agar memfokuskan temuan peneliti dan permasalahan penelitian. Data yang kurang sesuai tidak akan dicantumkan pada penelitian yang digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data harus disusun secara sistematis dan konsisten agar data yang didapat mudah diolah dan dimengerti oleh semua yang membaca. Data yang diolah oleh peneliti mengenai pembelajaran *sains* pada kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir yakni kesimpulan dalam analisis data. Data yang sudah diperoleh akan disimpulkan. Kemudian apabila didapatkan bukti yang mendukung untuk data lain, maka kesimpulan yang ditarik dari reduksi data dan penyajian data bersifat sementara. Jika data yang

---

<sup>23</sup> Miles, Huberman (2014). "Analisis Data Kualitatif". Jakarta Press.

diperoleh konsisten maka dapat menarik kesimpulan dalam laporan penelitian.

#### **E. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh apakah sudah benar dan sesuai apa belum. Teknik triangulasi data diperlukan dalam validasi data. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti antara lain:

##### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi Metode digunakan untuk membandingkan data atau informasi yang diperoleh di lapangan. Apabila data yang diperoleh meragukan kebenarannya maka dilakukan tahapan ini dan apabila data yang diperoleh dirasa sudah sesuai dan jelas maka tahapan ini tidak perlu dilakukan.

##### **2. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi Sumber Data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Sumber yang didapat diperoleh dari berbagai metode seperti wawancara dan observasi. Dari kedua metode tersebut akan menghasilkan data dan bukti yang berbeda. Hal itu akan memperoleh keluasan pengetahuan bagi peneliti untuk memperoleh kebenaran yang valid. Pada penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari kepala RA, guru kelompok A dan siswa RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat RA Al Qodir Wage Sidoarjo

RA Al Qodir berdiri pada tahun 1997 dan dinaungi oleh yayasan pendidikan Al Qodir Wage. Drs. H. Fuad Anwar, M.Si, Bapak Jazuli dan Bapak Achmad Tupan adalah tokoh-tokoh yang berjasa dalam mendirikan RA Al Qodir. Nama “Al Qodir” sendiri diambil dari nama Masjid Al Qodir yang sudah berdiri sejak lama pada tahun 1930 di lingkungan yayasan Al Qodir, masjid tersebut terletak di depan sekolah RA Al Qodir. Hingga saat ini Masjid Al Qodir masih digunakan sebagai tempat ibadah umat islam terutama warga yang berdomisili di Wage. RA Al Qodir pada saat itu didirikan karena banyaknya anak usia dini di wilayah tersebut membutuhkan pendidikan. Hal tersebut yang melatarbelakangi berdirinya RA Al Qodir.

RA Al Qodir berlokasi di Jalan Taruna No. 20 Wage Taman Sidoarjo. RA Al Qodir terletak di lokasi strategis di tengah-tengah kecamatan Taman. RA Al Qodir juga dekat dengan pasar wage, pertokoan, lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan transportasi mudah ditemukan.

**Gambar 4.1**  
**Peta Lokasi RA Al Qodir**



## 2. Kondisi Sekolah

### a. Keadaan Bangunan dan Ruangan Sarana Prasarana

RA Al Qodir berdiri pada lahan yang cukup luas yakni berukuran 1065 m<sup>2</sup>. Gedung RA Al Qodir berdampingan dengan gedung MI Al Qodir dan kedua lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan RA Al Qodir Wage. Di lingkungan RA Al Qodir tersedia beberapa sarana prasarna yang digunakan bersama dengan MI Al Qodir yaitu kantin, ruang UKS, lapangan dan tempat parkir kendaraan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di RA Al Qodir dalam kondisi baik. Mulai dari fasilitas ruang kelas sebanyak 3 ruang yang sudah ber-AC, luas dan nyaman. Di dalam kelas tersedia papan tulis, bangku, rak buku, kursi, karpet, dispenser, alat permainan edukatif dan lain sebagainya. Di dalam kelas juga tersedia mini perpustakaan yang berisi bermacam-macam buku, ada buku bergambar dan juga buku cerita. RA Al Qodir juga memiliki alat penunjang kegiatan belajar mengajar



seperti permainan keaksaraan, permainan sensorimotor, puzzle, bola, balok, pengukur berat dan tinggi badan, perlengkapan cuci tangan, dan sebagainya.

Toilet yang tersedia di RA Al Qodir sebanyak 2 ruang yang bersih dan wangi. Wastafel untuk cuci tangan berjumlah 7 yang tersedia di dalam dan luar lingkungan sekolah, wastafel juga dilengkapi dengan sabun dan handuk bersih. Peletakkan rak sepatu dan tempat sampah ada di depan ruang kelas setiap siswa sehingga ruang kelas tetap terjaga kebersihannya.

Di depan sekolah tersedia lapangan yang cukup luas dan area permainan bebas seperti ayunan, prosotan dan lain-lain yang letaknya teduh sehingga aman dan nyaman untuk anak usia dini, selain digunakan sebagai tempat untuk menunjang aktivitas fisik anak di sekolah, tempat bermain juga digunakan oleh anak untuk bermain sembari menunggu orang tua mereka menjemput untuk pulang sekolah.

### **3. Personalia**

RA Al Qodir memiliki 7 guru, guru kelompok A berjumlah 3, guru kelompok B berjumlah 2, 1 kepala RA dan 1 tata usaha (TU). Seluruh guru telah berpendidikan S1. Nama Kepala RA Al Qodir yakni Ibu Sri Indarwati, S.Pd dan Wakil Kepala RA yakni Ibu Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD. 3 guru kelompok A yakni Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd, Ibu Cholidah, S.Pd dan Ibu Woro Susanti, S.Pd. 2 Guru kelompok B

yakni Ibu Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD dan Ibu Roihatul Jannah, S,Fil.I. Untuk bagian tata usaha dikelola oleh Ibu Lailatul Fikriyah, S.E.

**Tabel 4.1**  
Data Guru RA Al Qodir

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Sri Indarwati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Lutfiyatul Hidayah, S.Pd	Guru Kelompok A
3.	Cholidah, S.Pd	Guru Kelompok A
4.	Woro Susanti, S.Pd	Guru Kelompok A
5.	Siti Dyah Purwatiningsih, S.Pd. AUD	Guru Kelompok B
6.	Roihatul Jannah, S,Fil.I	Guru Kelompok B
7.	Lailatul Fikriyah, S.E	Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi RA Al Qodir Sidoarjo

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Qodir

Adapun visi RA Al Qodir Sidoarjo adalah untuk membentuk anak berakhlak karimah, mandiri serta kreatif yang dibiasakan dalam kehidupan secara islami berdasarkan Al Quran dan Sunnah Rasul. Untuk misi sekolah yakni untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa lebih maksimal sesuai dengan bakat minatnya. Tujuan RA Al Qodir Sidoarjo yakni untuk mengembangkan akidah dan ahlaqul karimah dan memberi bekal kemampuan dasar bagi jenjang berikutnya.

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Pengelolaan Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al Qodir Sidoarjo**

Kegiatan pembelajaran siswa kelompok A di RA Al Qodir diawali pada pukul 07.00 dan diakhiri pada pukul 08.30 dari hari senin sampai sabtu. Kegiatan pembelajaran sehari-harinya diawali dengan kegiatan berdoa bersama untuk mengawali kegiatan kemudian guru mengajar materi PAI seperti membaca surat-surat pendek pada hari senin dan selasa, membaca do'a harian pada hari rabu dan kamis, dan pada hari jumat dan sabtu membaca hadist dan maknanya. Setelah melakukan materi PAI maka selanjutnya yakni guru mulai mengajar pembelajaran sesuai dengan tema yang ada, untuk kegiatan awal yakni pengenalan pembelajaran sesuai tema, untuk kegiatan inti yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tema yang ada contohnya kegiatan pemberian tugas seperti menebali huruf, menarik garis, berhitung dan lain sebagainya. Untuk kegiatan penutupnya seperti mereview atau mengulang kembali apa saja pembelajaran yang dilakukan pada hari itu setelah itu berdoa dan pulang.

Pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Untuk kegiatan kokurikuler tengah semester yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu wisata ke suatu tempat sesuai dengan puncak tema. Satu tema dilaksanakan dalam jangka waktu 4

minggu, jadi untuk kegiatan wisata ini dilaksanakan saat puncak tema, yakni dilaksanakan setelah 4 minggu atau 1 bulan sekali seperti wisata ke agro mini, monumen kapal selam dan naik bus tayo. Untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa kelompok A di RA Al Qodir antara lain melukis dan mewarnai. Untuk ekstrakurikuler melukis dilaksanakan pada hari jumat dan ekstrakurikuler mewarnai dilaksanakan pada hari sabtu.

Pembelajaran sehari-hari di RA Al Qodir dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sebelumnya sudah disusun oleh guru. Untuk kegiatan *cooking class* ini masuk pada tema buah-buahan dan sayuran. Tema buah-buahan dan sayuran dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pada tema buah-buahan terdapat beberapa sub tema seperti sub tema jeruk, anggur, apel, semangka, pepaya dan melon.

Pada tema sayuran juga terdapat beberapa sub tema seperti sub tema wortel, jagung, brokoli, terong dan kacang hijau. Kegiatan *cooking class* yang dilakukan di RA Al Qodir antara lain: membuat jus buah, membuat sate buah, sosis bakar, roti bakar dan membuat *pop corn*.

Dalam pengelolaan kegiatan *cooking class* diperlukan adanya persiapan. Persiapan tersebut dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan *cooking class*. Persiapan yang dilakukan oleh guru RA Al Qodir yaitu persiapan dalam menyediakan

bahan-bahan dan alat-alat memasak semua yang membelanjakan dari pihak sekolah.<sup>24</sup> Bahan-bahan disini yang dimaksud yakni bahan olahan makanan contohnya pada saat membuat sate buah, bahan yang diperlukan antara lain: buah apel, buah anggur, buah melon, buah pepaya dan buah jeruk. Untuk alat-alat memasak yang perlu dipersiapkan antara lain: tusuk sate, pisau dan mangkok. Sebelumnya ada koordinasi dari semua guru untuk pelaksanaannya kapan dan bagaimana tentunya juga kegiatan *cooking class* ini disampaikan pada wali murid untuk kegiatannya apa dan bertujuan untuk apa wali murid juga sudah tau sebelumnya karena sudah pernah disampaikan.<sup>25</sup>

Kegiatan *cooking class* merupakan kegiatan yang melatih kreativitas anak maka dari itu perencanaan yang tepat perlu dilakukan dengan baik supaya anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan aman dan nyaman sehingga mengurangi resiko yang membahayakan misalnya pada alat-alat yang digunakan pada kegiatan. Selain melakukan persiapan sebelum kegiatan *cooking class*, guru juga harus melakukan pengawasan terhadap siswa karena dari kegiatan *cooking class* ini membutuhkan beberapa alat-alat yang berbahaya bagi siswa seperti kompor, blender, pisau dan tusuk sate. Guru harus memberi edukasi pada

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala RA Ibu Sri Indarwati, S.Pd

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru A2 Ibu Cholidah, S.Pd

siswa bahwa ada beberapa peralatan yang berbahaya dan tidak boleh dipegang contohnya seperti kompor karena panas.

Pengawasan tidak hanya saat kegiatan *cooking class* saja misalnya saat menggunakan kompor atau apa tetapi pengawasan juga penting pada saat anak bermain karena tidak tau misalnya saat guru lengah meskipun anak itu baik-baik saja guru tidak tau anak bisa saja sewaktu-waktu itu berubah *mood* nya kadang hari ini dia lucu lalu dua jam kemudian entah dia terpancing emosinya oleh temannya misalnya saat dia mainan balok bisa dilempar atau apa karena bisa saja sesuatu bisa terjadi tidak terduga sebelumnya.<sup>26</sup>

Guru harus selalu berhati-hati dalam mengawasi siswa. Guru harus menjelaskan dahulu benda-benda apa yang berbahaya dan tidak boleh dipegang itu kenapa guru harus menjelaskan alasannya apa kemudian seperti tusuk sate untuk membuat sate buah itukan runcing nanti dijelaskan jangan digunakan untuk menusuk temannya nanti bisa terluka.<sup>27</sup> Apabila dalam pelaksanaan *cooking class* menggunakan alat memasak seperti kompor, maka siswa maju satu-satu untuk melakukan kegiatan *cooking class* dan untuk siswa yang lain bisa menunggu giliran maju dengan mengamati kegiatan dari kejauhan. Contohnya pada saat membuat *pop corn* itu anak-anak hanya menuangkan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru A1 Ibu Woro Susanti, S.Pd

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru A2 Ibu Cholidah, S.Pd

jagungnya saja dari jarak yang aman karena takutnya nanti panas.<sup>28</sup>

## **2. Fokus Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al Qodir Sidoarjo**

Dalam pelaksanaan pembelajaran *sains* pada anak usia dini, pengenalan *sains* lebih difokuskan pada prosesnya bukan kepada produknya karena dari proses tadi anak bereksplorasi dengan sekitarnya melalui penemuan dan pengamatan. Untuk produknya sendiri anak-anak akan menciptakan sesuatu dari hasil karya mereka sendiri sesuai dengan imajinasi serta kebutuhannya. Kegiatan ini hendaknya diterapkan dengan sederhana serta melalui bermain. Kegiatan ini juga harus memungkinkan siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya baik itu benda hidup ataupun benda mati.

Pembelajaran *sains* mengacu pada pendekatan saintifik 5M yaitu tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan mengamati, menanya dan mengumpulkan data dilakukan misalnya melalui kegiatan mengamati buah-buahan menggunakan seluruh inderanya kemudian anak akan bertanya sesuai dari apa yang mereka amati selanjutnya anak akan mengumpulkan data bahwa buah apel itu berwarna merah dan permukaannya halus serta berbentuk bulat.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru A3 Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

Tahapan menalar dan mengkomunikasikan berarti bahwa anak berpikir nalar atau berpikir logis kemudian anak akan mengkomunikasikan penalarannya supaya guru dapat mengevaluasi proses belajar anak. Dengan komunikasi, anak dapat mengungkapkan ide dan hasil belajarnya. Anak juga bisa mendapat tanggapan dan umpan balik yang semakin memperkaya proses belajarnya. Komunikasi dapat dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hasil karya. Bentuk komunikasi menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Bagi anak yang belum dapat memaparkan data observasi dan penalaran melalui tulisan, media komunikasi lisan dan hasil karya dapat menjadi alternatif pilihan. Keterampilan proses sains berkontribusi terhadap perkembangan pemikiran logis seorang anak.<sup>29</sup>

Pembelajaran sains di RA Al Qodir dirancang dengan sebaik mungkin. Sains pada tahap anak TK harus diajarkan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki anak usia TK. Pembelajaran sains di RA Al Qodir dikemas dengan konsep bermain sehingga anak tidak mudah bosan. Selain itu guru juga tidak memaksa anak untuk membuat olahan makanan dengan hasil yang sempurna tetapi disini yang terpenting adalah prosesnya bisa berjalan dengan baik

---

<sup>29</sup> Sriningsih, N. N., Ardana, I. K., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Psi, M. (2018). "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri, Denpasar". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6 (1).



sehingga anak dapat memahami setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup>

**Tabel 4.2**  
Pendekatan saintifik pada kegiatan *cooking class* di RA Al-Qodir

<b>Pendekatan Saintifik 5M</b>	<b>Kegiatan <i>Cooking class</i></b>
Mengamati	Mengamati bentuk buah-buahan menggunakan seluruh inderanya. Melihat, meraba, mencium, merasakan
Menanya	Bertanya tentang sesuatu yang mereka amati dengan seluruh inderanya.
Mengumpulkan data	Anak mendapat informasi mengenai sesuatu yang mereka amati dengan seluruh inderanya misalnya buah apel itu berwarna merah dan permukaannya halus serta berbentuk bulat.
Menalar	Berpikir nalar atau berpikir logis untuk mengembangkan daya pikirnya sehingga anak dapat belajar bagaimana cara memecahkan masalah.
Mengkomunikasikan	Anak akan mengkomunikasikan penalarannya supaya guru dapat mengevaluasi proses belajar anak. Dengan komunikasi, anak dapat mengungkapkan ide dan hasil belajarnya. Anak juga bisa mendapat tanggapan dan umpan balik yang semakin memperkaya proses belajarnya.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala RA Ibu Sri Indarwati, S.Pd

Sumber : Dokumentasi RA Al Qodir Sidoarjo

Dalam kegiatan *sains* anak akan belajar menemukan gejala peristiwa dengan menggunakan dan mengoptimalkan fungsi inderanya. Semakin luas indera yang digunakan pada proses belajar, maka anak lebih mudah memahami tentang apa yang dipelajarinya. Pelaksanaan kegiatan ini hendaknya dilakukan melalui beberapa prinsip-prinsip antara lain bersifat konkret, adanya kegiatan fisik dan psiskis yang seimbang, menyesuaikan perkembangan siswa serta gaya belajarnya, terpadu dan dipadukan dengan kegiatan bermain. Tahapan-tahapan dalam kegiatan *cooking class* perlu diikuti oleh seluruh siswa sampai selesai supaya siswa belajar dan mengetahui hal-hal baru yang bersifat eksplorasi.

Tahapan yang pertama dari kegiatan *cooking class* membuat sate buah di RA Al Qodir yakni anak-anak diperlihatkan bentuk mentahnya dulu dari bahan makanan atau buah-buahan yang akan diolah setelah itu anak-anak akan mengamati berbagai bentuk, warna dan rasa dari bahan makanan tadi sambil guru melakukan kegiatan tanya jawab pada siswa. Untuk tahapan selanjutnya yakni memasukkan unsur *sains* dalam kegiatan memasak. Setelah mengenalkan berbagai bentuk, warna dan rasa dari bahan makanan anak akan mulai diberi pertanyaan seputar apa yang anak amati tadi. Kemudian anak diajak untuk praktek langsung bagaimana cara membuat sate buah sesuai dengan petunjuk yang

sudah diarahkan oleh guru tadi. Disitu anak mulai belajar mencoba sendiri bagaimana cara menusukkan potongan buah-buahan pada tusuk sate, lalu anak juga belajar mengurutkan buah apa dulu yang pertama ditusukkan pada tusuk sate dan seterusnya hingga selesai. Disitu anak juga belajar berhitung berapa banyak potong buah yang harus ditusukkan pada tusuk sate. Tidak lupa juga nantinya anak akan mencicipi sendiri hasil memasaknya tadi.<sup>31</sup>

Kegiatan memasak juga melatih anak dalam berhitung dan mengingat angka, karena di dalamnya anak diajarkan untuk menghitung jumlah buah, membedakan ukuran buah, mengelompokkan jenis buah dan sebagainya. Anak-anak juga belajar berhitung dari kegiatan *cooking class*, selain itu anak juga belajar mengidentifikasi ketika kegiatan membuat sate buah contohnya pada saat menusukkan potongan buah pada tusuk sate, anak-anak harus teliti mengenai urutan buah apa dulu yang ditusukkan sesuai dengan arahan dari guru. Pada kegiatan membuat jus buah juga anak belajar berhitung dari berapa sendok gula yang dimasukkan pada blender dan berapa gelas air yang dituang pada blender. Kompleks lah kegiatan *cooking class* ini semuanya bisa kita masukkan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru A3 Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru A3 Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

**Gambar 4.2**

Siswa Membuat Sate Buah



**Gambar 4.3**

Siswa Membuat Jus Buah Melon



**3. Respon Siswa Kelompok A Pada Kegiatan *Cooking class* Di RA Al Qodir Sidoarjo**

a. Siswa Dapat Menjawab Pertanyaan Dari Guru

*Sains* di taman kanak-kanak merupakan kegiatan yang menyemangati anak agar terus mengeksplor lingkungannya serta melakukan berbagai percobaan serta pengamatan yang ia temukan. Tentunya kegiatan sains tersebut dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta dalam lingkup bermain atau permainan. Anak sangat membutuhkan stimulasi

dari sekitarnya. Memberi dorongan semangat pada anak akan membuatnya lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yakni ada sebagian siswa kelompok A yang ketika diberi pertanyaan mereka menjawab, ada juga siswa yang malu-malu dan harus dipancing dulu baru menjawab. Pada dasarnya mereka semua bisa menjawab hanya saja harus terus diberi motivasi.

**Gambar 4.4**  
Tanya Jawab Tentang Buah Jeruk



Di setiap kegiatan tentunya guru selalu memberi pertanyaan pada siswa, tidak hanya saat kegiatan *cooking class* saja tetapi juga di setiap kegiatan yang lainnya karena dengan adanya tanya jawab siswa akan mudah memahami sesuatu dan melatihnya untuk mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan apa yang mereka lihat, sentuh dan rasakan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru A3 Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

#### Gambar 4.5

##### Tanya Jawab Tentang Buah Apel



#### b. Siswa Dapat Melakukan Kegiatan *Cooking class*

Pada kegiatan *cooking class* anak menggunakan seluruh inderanya untuk segala hal yang disentuh, dicicipi, dicium, dan dilihat. Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yakni siswa kelompok A senang melakukan kegiatan *cooking class* karena tidak dikerjakan setiap hari jadi anak-anak merasa senang karena mereka mendapat pengetahuan baru, pengalaman baru dan mencoba hal-hal baru.

Anak juga bisa bekerja sama dan saling membantu. Terkadang ada juga siswa kelompok A yang tidak mau melakukan kegiatan *cooking class* kemungkinan karena mereka merasa takut dengan alat memasak contohnya tusuk sate karena tajam, mungkin pertama anak minta tolong terlebih dahulu kemudian mencoba mengerjakannya sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru A2 Ibu Cholidah, S.Pd

Anak juga dapat melatih keberaniannya pada saat menyiapkan ataupun menyajikan makanan yang telah mereka buat.

**Gambar 4.6**  
Siswa Menyajikan Hasil Membuat Sate Buah



**Gambar 4.7**  
Siswa Menikmati Hasil Membuat Jus Buah Melon



- c. Siswa Dapat Menjelaskan Langkah-Langkah Kegiatan *Cooking class*

Menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan *cooking class* berhubungan dengan kemampuan kognitif anak. Anak dilatih untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Jean Piaget berpendapat bahwa anak membangun

dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengelola informasi untuk mengembangkan gagasan baru. Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yakni ada beberapa paling tidak setengah dari siswa dalam kelas bisa menjelaskan langkah-langkah kegiatan *cooking class* yang telah mereka lakukan. Siswa bisa menjelaskan kembali tadi sudah melakukan kegiatan apa saja, tadi membuat apa, tadi mencicipi buah apa mereka bisa menjelaskan.

**Gambar 4.8**

Siswa Mencicipi Buah Semangka



Tidak semua siswa dapat mengingat maka ada beberapa siswa yang dapat menjelaskan kembali bagaimana langkah-langkah dalam melakukan kegiatan *cooking class* yang telah dilakukan tadi. Ada siswa yang dengan sempurna mengingat langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan sehingga penjelasannya runtun, ada juga siswa yang dapat menjelaskan meskipun tidak seberapa sempurna seperti penjelasannya ada yang hilang, ada yang tidak dan loncat-loncat. Tidak semua



siswa bisa menyampaikan dengan sempurna tapi paling tidak siswa bisa menyampaikan pokok atau inti dari kegiatan.<sup>35</sup>

**Gambar 4.9**  
Tanya Jawab Sebelum Pulang Sekolah



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teknik analisis deskriptif, maka pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh hasil temuan mengenai penerapan pembelajaran *sains* pada kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo dengan pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al Qodir Sidoarjo

Pengelolaan yaitu pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan. G.R Terry menjelaskan bahwa pengelolaan terdiri dari tindakan pergerakan, perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang ditentukan.<sup>36</sup>

Pengelolaan kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo adalah sebagai berikut:

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru A3 Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd

<sup>36</sup> George R. Terry (2006). "Prinsip-prinsip Manajemen". Jakarta: Bumi Aksara

- 1) Pelaksanaannya dilakukan setiap satu bulan sekali dengan menyesuaikan tema pembelajaran
- 2) Kegiatan *cooking class* ini telah disampaikan sebelumnya kepada wali murid pada saat rapat sehingga wali murid juga mengerti kegiatan, tujuan dan bagaimana pelaksanaannya.
- 3) Pihak sekolah yang membelanjakan semuanya mulai dari perlengkapan bahan-bahan dan alat-alat memasak.
- 4) Persiapan dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan seperti menyiapkan bahan-bahan dan peralatan memasak.
- 5) Kegiatan *cooking class* ini dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab.
- 6) Pengawasan dalam kegiatan *cooking class* ini juga perlu diperhatikan supaya siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman.

## **2. Fokus Kegiatan *Cooking class* Anak Kelompok A Di RA Al Qodir Sidoarjo**

Suyanto berpendapat bahwa, cara mengenalkan sains untuk anak usia dini yaitu dengan melakukan keterampilan proses *sains* dasar contohnya mengamati dan melakukan penemuan melalui rasa ingin tau anak.<sup>37</sup> Oleh karenanya pengenalan *sains* lebih difokuskan pada prosesnya bukan kepada produknya apabila diterapkan pada anak prasekolah.<sup>38</sup> Proses disini

---

<sup>37</sup> Dwi Yulianti (2010). "Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak ". Jakarta: Ptindeks, .h.43

<sup>38</sup> Suyanto (2005). "Konsep Dasar Anak Usia Dini". Jakarta: Depdiknas.

dimaksud dengan melakukan kegiatan seperti mengamati dan melakukan percobaan. Kegiatan ini hendaknya diterapkan dengan sederhana serta melalui bermain. Kegiatan ini juga harus memungkinkan siswa untuk bereksplorasi terhadap lingkungannya baik itu benda hidup ataupun benda mati. Selain itu dalam kegiatan *sains* anak akan belajar menemukan gejala peristiwa dengan menggunakan dan mengoptimalkan fungsi inderanya. Semakin luas indera yang digunakan pada proses belajar, maka anak lebih mudah memahami tentang apa yang dipelajarinya.

Berikut beberapa manfaat pembelajaran *sains* pada kegiatan *cooking class* di RA Al Qodir antara lain:

- 1) Mengetahui Indera Pengecap dengan mencicipi aneka rasa dari bahan makanan.
- 2) Mengetahui Indera Peraba melalui sentuhan pada tekstur (permukaan) bahan makanan.
- 3) Belajar hidup sehat dengan mengonsumsi makanan & minuman yang bergizi seimbang.
- 4) Mengetahui warna melalui aneka warna dari bahan makanan.
- 5) Belajar Bereksperimen dengan melakukan berbagai percobaan (ketika menambahkan terlalu banyak garam dalam masakan maka rasanya akan asin).
- 6) Belajar berhitung dengan menghitung banyaknya bahan makanan.

- 7) Belajar mengklasifikasikan benda dengan melakukan pengelompokan terhadap bahan makanan sesuai jenisnya.
- 8) Mengenal benda teknologi sederhana dengan menggunakan teknologi sederhana (peralatan memasak).

### **3. Respon Siswa Kelompok A Pada Pada Kegiatan *Cooking Class* Di RA Al Qodir Sidoarjo**

#### 1) Siswa Dapat Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Dalam hal ini diperlukan adanya persiapan yang baik oleh guru guna merangsang daya pikir anak sehingga anak mempunyai kemampuan memahami pelajaran apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan maka anak dengan mudah menjawab pertanyaan dari guru sesuai dari apa yang mereka lihat, sentuh dan rasakan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa anak kelompok A di RA Al Qodir dapat menjawab pertanyaan dari gurunya meskipun beberapa diantara mereka masih harus ada yang dipancing terlebih dahulu supaya mau menjawab.

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru pada saat kegiatan *cooking class* yakni tentang bagaimana rasa dari buah-buahan, bagaimana tekstur (permukaan) dari buah-buahan, apa saja warnanya, berapa banyak potongan dari buah-buahan yang ada di dalam mangkok dan lain sebagainya.

#### 2) Siswa Dapat Melakukan Kegiatan *Cooking class*

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa anak kelompok A di RA Al Qodir sangat senang dalam melakukan kegiatan *cooking class* karena kegiatan *cooking class* ini dianggap anak-anak seperti bermain karena didalamnya terdapat unsur *sains* yang bersifat eksplorasi. Disitu anak dapat menemukan dan belajar hal-hal baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

3) Siswa Dapat Menjelaskan Langkah-Langkah Kegiatan *Cooking class*

Kemampuan mengingat pada setiap anak pasti berbeda. Ada yang mudah mengingat, ada juga yang tidak. Tetapi secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa anak kelompok A di RA Al Qodir kurang lebih bisa menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang telah mereka lakukan dalam kegiatan *Cooking class*. Ada siswa yang dengan sempurna mengingat langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan sehingga penjelasannya runtun, ada juga siswa yang dapat menjelaskan meskipun tidak seberapa sempurna seperti penjelasannya ada yang hilang ada yang tidak dan loncat-loncat. Tidak semua anak bisa menyampaikan dengan sempurna tapi paling tidak anak bisa menyampaikan pokok atau inti dari kegiatan yang telah mereka lakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *cooking class* RA Al Qodir ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Untuk persiapannya sendiri dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan seperti persiapan untuk membeli bahan-bahan memasak dan menyiapkan peralatan memasak. Kegiatan *cooking class* ini dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Tentunya pengawasan dalam kegiatan *cooking class* ini juga perlu diperhatikan supaya siswa bisa belajar dengan aman dan nyaman.
2. Fokus kegiatan *cooking class* RA Al Qodir Sidoarjo lebih difokuskan pada proses dari pada produk. Karena dengan proses tadi anak akan banyak belajar dan bereksplorasi terhadap lingkungannya. Anak akan belajar menggunakan panca inderanya untuk melihat, merasakan tekstur, mendengar serta mencicipi rasa makanan. Kegiatan memasak juga dapat melatih anak berhitung dan mengingat angka, karena di dalamnya anak diajak untuk menghitung jumlah buah, membedakan ukuran buah, mengelompokkan jenis buah dan sebagainya.
3. Respon siswa kelompok A terhadap kegiatan *cooking class* di RA Al Qodir Sidoarjo cukup beragam. Beberapa respon yang didapatkan saat kegiatan *cooking class* antara lain siswa kelompok A dapat menjawab pertanyaan dari guru, siswa kelompok A juga dapat melakukan kegiatan *cooking class* dan siswa kelompok A juga dapat menjelaskan langkah-langkah kegiatan *cooking class*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan *cooking class* di RA Al Qodir akan lebih baik apabila untuk persiapannya sendiri dilakukan seminggu sebelumnya atau kurang lebih tiga hari sebelum pelaksanaan guna mematangkan kegiatan apa saja nantinya yang akan diberikan pada siswa sehingga pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi. Untuk persiapan sehari sebelum pelaksanaan sepertinya kurang efisien dikarenakan persiapan yang terlalu mendadak bisa saja mengalami kendala seperti tidak tersedianya bahan makanan yang dibutuhkan atau bisa saja gas yang digunakan pada kompor habis dan sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha (2008). Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. Bandung: JILSI Foundation.
- Bybee. 2008. Scientific Literacy, Journal science education and technology.
- Dwi Yulianti (2010). Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Indeks, h.43
- George R. Terry (2006). Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, Huberman (2014). Analisis Data Kualitatif. Jakarta Press.
- Hasan, Maimunah (2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Helmi Agustiyani (2017). Peningkatan Keterampilan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi *Cooking class* Pada Kelompok A1 TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi Universitas Jember.
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran I, h.2
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini. h.30
- Martineau Susan ( 2013). Sains di sekitarmu: Belajar sains di dapur. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup).
- Moleong, Lexy J (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir (2009). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neti Yunita Sari (2018). Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugraha, A. (2000). Tumbuh dan Belajar Anak Usia Dini, Bogor: KKB-Bakat.



Omar, J., Turiman, P., Daud, A.M., Osman, K. (2012). Fostering the 21st Century Skills through Scientific Literacy and Science Process Skills. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 59, 110-116.

Permendiknas No.58 tahun 2009. Tentang Menu Generik Anak Usia Dini.

Rukiyah, 2017. Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar. Palembang.

Rukiyah (2017). Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar. Palembang.

Sriningsih, N. N., Ardana, I. K., Tirtayani, L. A., Psi, S., & Psi, M. (2018). “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri, Denpasar”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6 (1).

Sonnia (2021). Meningkatkan Aktivitas Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Berkebun. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Suyanto (2005). Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A